

PENYULUHAN PENTINGNYA ROLE MODEL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK YANG GEMAR MENABUNG**Tati Rosyati¹, Anum Nuryani², Fina Fitriyana³, Yolanda Gusvia Putri⁴,
Aris Budianto⁵**

Universitas Pamulang

Email: dosen02420@unpam.ac.id***Abstract***

This community service is in collaboration with Baitul Qurro in Pisangan, East Ciputat. The purpose of this community service is to provide counseling to mothers in Baitul Qurro. The mothers who participated were mothers who taught their children in Baitul Qurro. During the implementation of the activity, there were as many as 20 participants who participated. The method of community service activities includes the following stages: survey, preparation, implementation, and evaluation. As a result of this activity, mothers can understand their role in shaping children's character through the role of parents so that their children become fond of saving..

Keywords: Saving, This community service, Role Model**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan Rumah Pengajian Baitul Qurro di Pisangan, Ciputat Timur. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu di pengajian Baitul Qurro. Ibu-ibu yang menjadi peserta merupakan ibu-ibu yang menitipkan anaknya di Baitul Qurro. Pada saat pelaksanaan kegiatan PKM ada sebanyak 20 peserta yang mengikuti. Metode kegiatan pkm meliputi tahapan-tahapan: survey, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PKM ini, ibu-ibu dapat memahami peranannya dalam membentuk karakter anak melalui contoh atau keteladanan orang tua sehingga anak-anak mereka dapat menjadi gemar menabung.

Kata Kunci : Menabung, PKM, Role Model**A. PENDAHULUAN**

Keluarga sebagai satuan masyarakat yang paling kecil dan merupakan salah satu tempat belajar yang signifikan bagi perkembangan karakter anak hingga menjadi dewasa. Dalam proses belajar itulah, anak akan diperkenalkan dengan berbagai hal yang berguna baginya dikemudian hari sehingga bermodalkan mutiara pembelajaran sejak dini dalam keluarga akan memperkokoh niat mewujudkan kesejahteraan sepanjang hayatnya (Sina,P.G., 2014:74). Salah satu yang menjadi ukuran kesejahteraan yakni dalam perlihan pengelolaan keuangan. Ardiansyah (2019) Lingkungan keluarga adalah fasilitas belajar yang memiliki pengaruh sangat besar dalam perkembangan kemampuan literasi keuangan. Sebagai tempat kali pertamanya seorang anak belajar, keluarga memiliki peranan penting peranan yang signifikan terkait fondasi keuangan.

Pendidikan keuangan dalam suatu keluarga sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan uang saku, menabung dan hidup hemat. Dalam ajaran Islam diajarkan agar bisa hidup hemat, seperti yang dicantumkan dalam QS. Al-Isra ayat 27 Allah SWT yang artinya:

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya".

Selain dalam QS. Al-Isra ayat 27 tersebut, ayat yang menjelaskan agar hidup hemat yakni disebut dalam Surah Al-Furqan ayat 67 yang artinya:

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".

Dari ayat itu sudah jelas bahwa kita dilarang bersikap boros. Pemborosan merupakan hal yang tidak memberikan manfaat. Sebagai negara yang mayoritasnya muslim, tentunya akan mengajari anak – anaknya agar dapat hidup hemat isa dengan memberikan contoh untuk menabung.

Menabung merupakan suatu kegiatan menyimpan atau mengumpulkan uang untuk tujuan dan waktu tertentu. Di sini para orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan kebiasaan menabung bagi anak – anak mereka. Budaya menabung bisa terbentuk ketika sudah ditanamkan sejak dini. Menurut pendapat Setyaka (2014: 13) dalam Wulandari (2014), segala sesuatu yang dikerjakan akan membentuk sebuah kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menentukan jenis hasil seperti apa yang akan didapatkan. Hal ini didukung oleh pendapat Hill (2010: 4), bahwa menabung adalah semata-mata kebiasaan (Wulandari, 2014). Dengan demikian, jika seorang anak diajarkan kebiasaan menabung dari sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Menurut Gale, Harris, dan Levine (2012) bahwa pendidikan keuangan berpeluang meningkatkan tabungan oleh rumah tangga. Hal itu terjadi disebabkan oleh karena adanya indikasi rumah tangga menjadi sadar akan tabungan untuk mendanai kebutuhan jangka pendek. Oleh karena itu, fungsi pendidikan keuangan perlu dipromosikan agar semakin banyak keluarga yang sadar akan pentingnya mengelola uang (Ardiansyah, 2019).

Salah satu fenomena yang paling sensitif dalam keluarga salah satunya mengenai keuangan. Banyak orang tua yang masih belum bahkan enggan ketika membicarakan soal keuangan dengan anak – anak. Mereka masih berasumsi bahwa mereka tidak perlu atau masih belum waktunya memikirkan tentang keuanan. Selain itu, masih ada pemikiran bahwa mengajarkan keuangan sejak dini adalah suatu hal yang percuma. Padahal diperlukan pembelajaran sejak dini siperlukan guna membentuk kebiasaan yang akan dibawa hingga dewasa. Ketika tidak diajarkan dalam pengelolaan keuangan, maka anak - anak akan minim pengetahuan mengelola uang yang benar.

Keberadaan orang tua supaya menjadi terdidik dalam keuangan dibutuhkan untuk menjadi salah satu fondasi pengajaran pada anak. Dalam arti, orang tua yang terdidik dalam keuangan akan lebih mampu mendidik anak dibandingkan yang tidak. Selain itu, dijelaskan juga bahwa upaya menjadi orangtua terdidik dalam keuangan perlu dilakukan berkelanjutan supaya mampu mengajari anak untuk membuat tujuan keuangan dan bagaimana menyusun strategi mencapainya (Ardiansyah, 2019).

Wulandari, (2014:2) mengajarkan anak menabung sejak usia dini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan perilaku yang menghargai uang. Dengan memiliki

kebiasaan menabung, hal ini akan membuat anak tumbuh sebagai sosok yang penuh perencanaan, termasuk dalam hal keuangan. Jadi dengan mengajarkan anak menabung secara tidak langsung kita melatih anak – anak dalam mengelola keuangannya kelak.

Namun dewasa ini, masih banyak orang tua yang belum mengajarkannya, hasil survei pada ibu-ibu pengajian di Baitul Qurro kelurahan Pisangan Ciputat Timur, masih banyak yang belum memberikan pengajaran mengenai keuangan. Kebanyakan dari mereka mengalami kebingungan mengenai cara mengajarkannya kepada anak – anak. Selain itu, masih ada yang berfikir bahwa anak – anak masih belum waktunya untuk memikirkan perihal keuangan. Sehingga mereka tidak mengajarkan kebiasaan ini dan berpikiran bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan pembelajarannya di sekolah mereka nanti.

Fenomena ini yang menjadi landasan kami untuk mengadakan penyuluhan kepada para orang tua, khususnya ibu – ibu pengajian di Baitul Qurro mengenai pembentukan anak yang gemar menabung. Kegiatan ini dilakukan dalam wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tri dharma dosen perguruan tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah bekerjasama Ponpdok Pesantren Baitul Qurro di Pisangan Ciputat Timur dan mencari pemasalahan yang ada di tempat tersebut sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dalam pemahaman pentingnya peranan orang tua sebagai role model atau contoh yang di tiru oleh anak – anak. Melalui kegiatan dan perilaku orang tua, secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak. Anak – anak dalam perkembangannya masih membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran. Sehingga untuk membuat para orang tua menjadi terdidik sehingga memiliki kepercayaan dan mampu dalam mengajarkan anak – anaknya mengenai menabung. Mereka bisa memberikan contoh – contoh dan perilaku yang mencerminkan sikap hemat, sehingga anak-anak akan membiasakan hidupnya seperti orang tua mereka. Untuk membantu para orang tua melakukan pengajaran mengenai hidup hemat, kami melakukan kegiatan pegabdian ini. Adapun tahapan – tahapan yang dilakuakn dalam kegiatan pegabdian pada masyarakat di Baitul Qurro yakni: survei, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari dari 25-26 Maret 2021. Karena dilakukan dengan tatap muka, maka kami meminta perizinan dari pemerintah setempat serta pelaksanaan dengan menerapkan protokol kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 25-26 Maret 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini diikuti 20 peserta yakni ibu-ibu yang mendidik anaknya mengaji di aitul Qurro. Selama kegiatan ibu-ibu diberikan pengertian menabung menggunakan bahasa keseharian. Hal ini dimaksudkan agar para ibu-ibu tersebut lebih mudah memahami dan mudah dicernakan. Selain penegertian, ibu-ibu juga dipahamkan mengenai manfaat menabung sendiri.



Gambar 1.1 Foto Tim Pengabdi dan Peserta

Setiap orang tentunya memiliki penghasilan yang berbeda – beda, namun bukanlah nominal penghasilan yang menyebabkan mereka tidak mempunyai tabungan tetapi lebih pada perilaku konsumtif. Di sini orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Perilaku mereka dalam memperoleh penghasilan, merencanakan pengeluaran, membelanjakan uang akan ditiru atau diikuti oleh anak-anak mereka. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi menjadikan kebanyakan orang mengikuti life style sehingga tak jarang anak - anak juga mengikutinya.

Hairuddin (2014) dalam pembentukan karakter menuliskan 7 (tujuh) list yang harus dilakukan orang tua, salah satunya yakni memberi contoh yang baik sebagai role model bagi perkembangan karakter anak. Anak sejak usia dini masih berproses belajar. Mereka banyak meniru hal yang ada di sekelilingnya. Mereka akan melihat kebiasaan – kebiasaan orang tua mereka, sehingga mereka tiru dan mempraktekannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua, orang tua harus menjadi contoh (*role model*) atau teladan yang baik bagi anak – anak.

Konsep Mal merupakan pengkajian dari istilah “Mal” itu sendiri, Mal dalam bahasa Arab berarti uang. Mal sendiri merupakan singkatan dari *Mean*, *Allocate* dan *Liven up*. Pertama M untuk *Mean* memiliki arti ”berarti”, di sini para orang tua dipahamkan agar anak-anak mereka bisa mengetahui apa itu uang dan bagaimana memperolehnya. Sehingga dengan konsep M pada “Mal” mereka bisa menghargai uang. Kedua A untuk *Allocate* memiliki arti “alokasi”, Ibu-ibu disampaikan bagaimana melakukan pengelolaan uang yang mereka miliki yakni dengan melakukan pengalokasiaannya. Secara tidak langsung mereka sudah memposting dan menempatkan dana mereka untuk keperluan dan menabung. Pembiasaan ini dilakukan oleh ibu-ibu dahulu yang selanjutnya diteruskan pada anak-anak mereka ketika mendapatkan uang saku. Ketiga L untuk “*Liven up*” yang memiliki arti “Menggiatkan”. Menggiatkan berarti melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang. Dengan menggiatkan para ibu-ibu akan menjadi terbiasa dan melalui pembiasaan tersebut bisa membentuk perilaku orang tua sehingga bisa menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Selain menggiatkan diri orang tuanya, secara bersamaan mereka pun menggiatkan anak-anaknya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapatkan sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu ibu-ibu yang menitipkan anaknya mengaji di Baitul Qurro yang alamat Jl.Cireundeu Indah III Gg. Musholla, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan- Banten. Melalui kegiatan ini ibu-ibu akan memahami pentingnya menabung dan memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk anak yang gemar menabung.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan penyuluhan dan pembinaan serupa pada para orang tua di lokasi yang berbeda, dengan materi yang sama.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para orang tua memiliki kesadaran untuk memberikan contoh yang baik pada anak-anak mereka terutama mengenai menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2019). Edukasi Orang Tua terhadap Anak tentang Budaya Menabung Sejak Dini. Laporan Pengabdian Masyarakat. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. 27 Hal.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Hairuddin, E. K. (2014). Membentuk karakter anak dari rumah. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Maret 2021
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Simangunsong, R. R., Andhani, D., Suhartono, A., Nuryani, A., & Abdi, M. Z. M. (2020). PEMAHAMAN PENTINGNYA GEMAR MENABUNG DALAM RANGKA MENGENALKAN INFORMASI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN UANG. Abdi Laksana: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sina, P. G. (2014). Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74-86.
- Utami, W. D. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.[Skripsi] (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Wulandari, N. D., Purnomo, B. H., & Djaja, S. STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK UNTUK RAJIN MENABUNG.

Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms. Penerbit Andi.